

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Pengertian Judul

Pengertian judul “Museum Batik Jawa Tengah di Kabupaten Sragen”

**Museum** :Sebuah badan yang mengumpulkan, mendokumentasikan melindungi,memamerkan dan memberikan informasi demi kepentingan umum (Museum buildings, 1998 dalam Barus, 2011).

**Batik** :Kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan. Batik Indonesia, sebaga keseluruhan teknik. teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, oleh telah ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity) sejak 2 Oktober 2009.

**Sragen** :Kabupaten Sragen merupakan salah satu kabupaten di propinsi Jawa Tengah. Secara geografis Kabupaten Sragen berada di perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Timur. Batas batas wilayah Kabupaten Sragen : Sebelah Timur Kabupaten Ngawi (propinsi jawa timur) Sebelah Barat Kabupaten Boyolali Sebelah Selatan Kabupaten Karanganyar Sebelah Utara Kabupaten Grobogan. Luas wilayah Kabupaten Sragen adalah 941,55 km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 20 Kecamatan, 12 Kelurahan dan 196 Desa. Secara fisiologis, wilayah Kabupaten Sragen terbagi atas: 40.037,93 Ha(42,52%) Lahan basah(sawah) 54.117,88 Ha(57,48%) Lahan kering.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian “Museum Batik Jawa Tengah di Kabupaten Sragen” adalah sebuah Gedung yang mendokumentasikan tentang batik Jawa Tengah dengan mengedepankan unsur-unsur yang menarik agar wisatawan atau masyarakat lebih antusias lagi mengetahui dan melestarikan batik.

## **1.2 Latar Belakang**

### **1.2.1. Umum**

Museum adalah institusi permanen dalam hal melayani dan mengembangkan masyarakat, terbuka untuk umum yang memepelajari, mengawetkan, melakukan penelitian, melakukan penyampaian, rekreasi, dan memberikan tahukan aset-aset barang berharga yang nyata dan “tidak nyata tentang lingkungannya kepada masyarakat.

Secara Etimologi kata museum berasal dari bahasa latin yaitu “museum” (“musea”). Aslinya dari bahasa Yunani mouseion yang merupakan kuil yang dipersembahkan untuk Muses (dewa seni dalam mitologi Yunani), dan merupakan bangunan tempat pendididkan dan kesenian, khususnya institut untuk filosofi dan penelitian pada perpustakaan di Alexandria yang didirikan oleh Ptolomy I Soter 280 SM.

Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Perempuan-perempuan Jawa pada masa lampau menjadikan keterampilan mereka dalam membatik sebagai mata pencaharian, sehingga pada masa lalu pekerjaan membatik adalah pekerjaan eksklusif perempuan sampai ditemukannya "Batik Cap" yang memungkinkan masuknya laki-laki ke dalam bidang ini. Ada beberapa pengecualian bagi fenomena ini, yaitu batik pesisir yang memiliki garis maskulin seperti yang bisa dilihat pada corak "Mega Mendung", di mana di beberapa daerah pesisir pekerjaan membatik adalah lazim bagi kaum lelaki.

Tradisi membatik pada mulanya merupakan tradisi yang turun temurun, sehingga kadang kala suatu motif dapat dikenali berasal dari batik keluarga tertentu. Beberapa motif batik dapat menunjukkan status seseorang. Bahkan sampai saat ini, beberapa motif batik tadisional hanya dipakai oleh keluarga keraton Yogyakarta dan Surakarta.

### **1.2.2. Khusus**

#### **a. Tinjauan Museum Batik**

Hal yang mendasari pembuatan Museum Batik Jawa Tengah di Sragen yaitu karena banyak pengrajin batik di daerah setempat dan kurangnya pemasokan batik di toko-toko setempat sehingga membuat batik di Sragen kurang dikenal dibandingkan batik-batik di daerah lain. Museum Batik bertujuan untuk

mewadahi kegiatan rekreasi masyarakat khususnya Kabupaten Sragen dengan tempat yang terpadu serta fasilitas pendukung lainnya, selain untuk mewadahi kegiatan rekreasi Museum Batik ini juga bertujuan meningkatkan wawasan dan pemahaman tentang batik Jawa Tengah kepada masyarakat di Kabupaten Sragen.

Museum batik merupakan museum yang dapat menampung berbagai jenis batik di Jawa Tengah sehingga batik-batik tersebut dapat dilestarikan dan tidak diakui menjadi hak milik Negara lain.

Museum Batik merupakan museum bersejarah yang dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan, penyebarluasan informasi khususnya tentang batik Jawa Tengah yang bersifat rekreatif-edukatif untuk masyarakat luas dengan tujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman tentang aspek sosial-budaya dan lain-lain yang berkaitan dengan batik. Museum batik ini diharapkan dapat menjadi solusi alternatif sebagai sarana yang sangat penting dan potensial sebagai pusat wisata di Jawa Tengah dalam upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat, serta sebagai media dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat melestarikan batik.

#### **b. Potensi Wisata Batik di Kabupaten Sragen**

Pada awalnya gaya Batik Sragen memang identik dengan gaya dari Batik solo. Dari semula identik dengan gaya Solo, gaya Batik Sragen sekarang sudah mulai menemukan ciri khas sendiri, untuk sekarang ini batik khas Sragen umumnya menerapkan kombinasi Motif Baku Semisal Parang, Sidoluhur, Sidomukti, Kawung, Sekarjagad, Babon Angrem, Srikaton, Wahyu Tumurun dan lain sebagainya dipadukan dengan corak flora dan fauna. Akhir-akhir ini beberapa perajin mulai mencoba menciptakan motif baru yang isinya merekam aktivitas keseharian masyarakat. Guratan Motif Batik Sragen ini cenderung makna secara tegas. Selain itu warna-warna batik Sragen juga lebih bervariasi. Tidak cuma warna gelap sogan, tapi juga warna-warna cerah seperti hijau, merah, pink, biru, ungu.

Batik Sragen juga dikenal dengan batik gaya lawasan. Maksudnya membuat batik menjadi seolah-olah berumur puluhan tahun atau ratusan tahun, terkesan kuno dan antik. Ini mirip teknik retro di bidang mebel, memproduksi barang dari bahan baku yang berumur muda dibuat dan difinishing sedemikian rupa hingga seolah-olah antic, hal inilah yang harus dikenalkan ke masyarakat luas.



Gambar 1 Peta home industry Batik

Sumber : <https://www.google.co.batik+di+kabupaten+sragen>

Beberapa *home industry* dan galeri batik di kabupaten Sragen yaitu Batik Kliwonan, Batik Brotoseno, Batik Putri Lestari, Batik Dewi Arum, Batik Mahadewi, Eltari Batik, Batik Windasari, Batik Sragen Asri, Joko Batik Plupuh, Arti Kusuma Batik, dan Batik Girli.

Semua *home industry* di atas masih terdapat banyak kekurangan, beberapa kekurangan-kekurangan yang menghambat pengembangan pelestarian batik Jawa tengah yaitu :

1. Belum ada rencana pengembangan yang menyeluruh.
2. Tidak terdapat wadah mengedukasi.
3. Hanya sekedar menjual.
4. Kurang lengkapnya fasilitas yang tersedia. Seperti tempat parker, mushola, tempat makan/souvenir.

### 1.3 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan dari latar belakang diatas permasalahan yang muncul yaitu bagaimana mewadahi konservasi benda koleksi / pelestarian budaya, sebagai pusat edukasi budaya batik dan rekreasi masyarakat di Kabupaten Sragen.

### 1.4 Tujuan dan Sasaran

Museum batik bertujuan untuk mewadahi kegiatan masyarakat Kabupaten Sragen dengan tempat yang terpadu serta fasilitas yang memadai, selain untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman tentang batik Jawa Tengah, Museum Batik ini juga bertujuan

meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih peduli terhadap budaya yang ada di Kabupaten Sragen.

### **1.5 Lingkup Pembahasan**

Ruang lingkup pembahasan diutamakan pada masalah-masalah dalam ruang lingkup arsitektur, antara lain :

- a. Lingkup pembahasan ditekankan pada disiplin ilmu arsitektur dan yang menentukan dalam perwujudan konsep perencanaan pengembangan Museum Batik. Sedangkan pembahasan diluar disiplin ilmu tersebut dibatasi semaksimal mungkin.
- b. Pembahasan dibatasi pada permasalahan dan persoalan yang diharapkan dapat mewujudkan tutjuan dan sasaran.

### **1.6 Metode Pembahasan**

Metode pembahasan yang digunakan antara lain:

- a. Metode Studi Literatur  
Digunakan untuk mendapatkan data sekunder dari berbagai buku sebagai acuan data untuk perkembangan. Mendapatkan data sekunder dokumen perencanaan sebagai acuan penyusunan laporan.
- b. Metode Observasi  
Mengamati langsung ke lapangan yang mempunyai potensi didirikannya sebuah Museum Batik untuk mendapatkan data primer berupa kondisi site serta mengunjungi museum serupa agar menambah referensi. Setelah data-data terkumpul maka selanjutnya akan di analisa yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan atau gagasan dalam dasar-dasar perancangan Museum Batik.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan saran, lingkup pembahasan, metode pembahasan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan museum, Museum Batik, fasilitas pendukung museum, dan studi banding museum.

### **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAMBARAN PERENCANAAN**

Berisi data-data tentang lokasi site, data aktifitas, gagasan perancangan, keadaan site.

### **BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berisi tentang analisa dan konsep perancangan Museum Batik di Kabupaten Sragen.